

BAB III

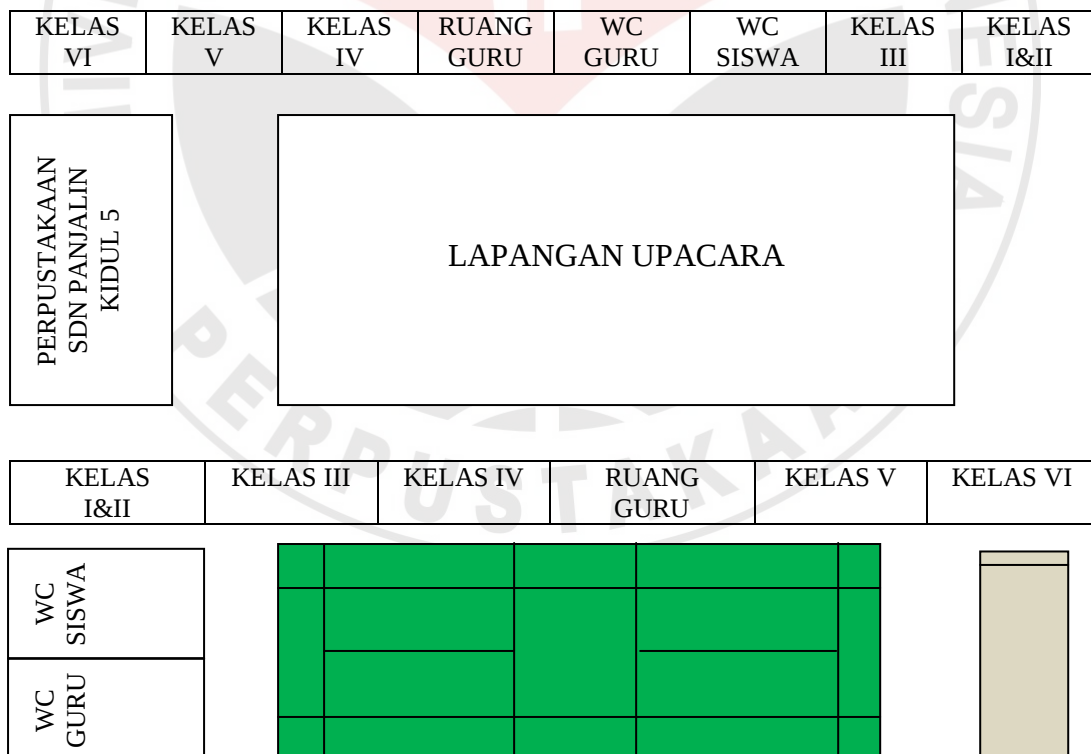
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 letaknya berhadapan dengan Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 5. Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini karena jarak dari rumah peneliti ke sekolah tidak terlalu jauh, selain itu peneliti juga merupakan lulusan dari sekolah tersebut. Sehingga peneliti cukup mengetahui keadaan akademis dan ruang lingkup sekolah. Hal ini dinilai dapat mempermudah proses penelitian.

Berikut adalah dari Denah Sekolah:



GAMBAR 3. 1
Denah SD Negeri Panjalin Kidul 2 dan SD Negeri Panjalin Kidul 5

a. Keadaan Sekolah

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 total keseluruhan siswanya berjumlah 190, yang terdiri dari laki-laki 108 dan perempuan 82. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Siswa Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	17	13	30
2	Kelas II	20	11	31
3	Kelas III	14	10	24
4	Kelas IV	12	8	20
5	Kelas V	19	21	40
6	Kelas VI	26	19	45

b. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, memiliki tenaga pengajar sebanyak 12 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 5 orang tenaga pengajar laki-laki, dan 7 orang tenaga pengajar perempuan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Tenaga Pengajar Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2

NO	NAMA	NIP	GOLONGAN	JABATAN
1	Ahim, S.Pd	196305151991031006	IV/a	Kepala Sekolah
2	Karniawati, S.Pd	196210141982042006	IV/a	Guru Kelas
3	Tejo Sukmadi S.Pd	196209171984101004	IV/a	Guru Olahraga
4	Hj. Dinah Subardinah, S.Pd	196512261988032004	IV/a	Guru Kelas
5	Murtini, S.Pd	196604172006042004	III/d	Guru Kelas
6	Atang Suharya, S.Pd	197002092007011007	IV/a	Guru Kelas
7	Juhaemi, S.Pd	-	III/d	Guru Kelas
8	Patimah, S.Pd	-	-	Guru P.A.I
9	Diar Cahyani, S.Pd	-	-	Guru Kelas
10	Eman Sulaeman, S.Pd	-	-	Guru Kelas
11	Johan Samaloleh, S.Pd	-	-	Guru Olahraga
12	Mimin Nurjanah, S.Pd	-	-	Guru Kelas

Penelitian dilakukan dari bulan November 2012 sampai dengan selesai. Lamanya penelitian adalah selama enam bulan. Karena penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus sehingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan. Untuk itu diperlukan waktu yang relatif lama untuk melakukan penelitian ini. Dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Jadwal Penelitian

[illegible]

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Adapun alasan pemilihan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 dalam pembelajaran bulutangkis khususnya servis pendek *backhand* masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan yaitu dengan nilai ≥ 65 .
2. Keadaan siswa yang sangat aktif tetapi tidak diimbangi dengan pengawasan dan pengarahan dalam pelaksanaan pembelajarannya yang monoton sering sekali pada pembelajaran yang sebenarnya sehingga siswa kurang mengerti dan memahami, serta siswa juga mudah sekali merasajenuh untuk melakukan servis pendek *backhand* dalam pembelajaran bulutangkis.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari masalah-masalah yang sering muncul dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Upaya dalam memecahkan permasalahan tersebut guru dapat menggunakan penelitian pendidikan. Ibrahim dan Sudjana (Suherman, 2010: 3). Mengungkapkan bahwa :

Arti penelitian pendidikan sebagai suatu upaya untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu melalui tahapan pengumpulan data empiris, mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban masalah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas. Persoalan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan suatu tindakan untuk memperbaikinya sesuai prosedur dengan metode penelitian tindakan kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:11), yaitu:

Penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

a. Metode Kualitatif

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan karena ada beberapa pertimbangan, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2002: 5).

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian kualitatif ini alat utama dalam pengumpulan data adalah manusia. Dengan latar belakang alamiah yang menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

b. Metode Kuantitatif

Selain metode kualitatif, peneliti juga menggunakan metode kuantitatif, dimanadidalamnya menerapkan statistika pada penelitiannya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono, (2010: 14):

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penegumpulan data menggunakan instrumen penelitian, random data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

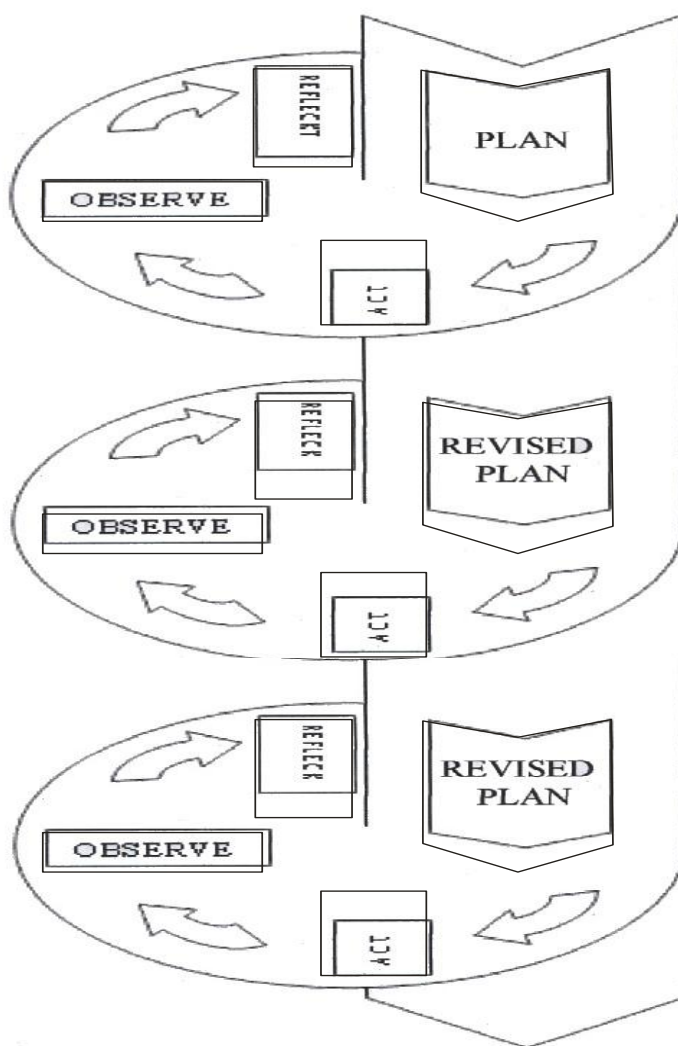
2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimental yang dilakukan di laboratorium, tetapi merupakan penelitian yang bersifat praktis dan berdasarkan permasalahan keseharian di Sekolah Dasar. Dalam PTK, peneliti tidak bertindak sebagai penonton mengenai apa yang dilakukan guru terhadap siswanya. Dalam hal ini siswa tidak diperlakukan sebagai obyek yang dikenai tindakan dan guru

sebagai pelaku dan pengumpul informasi atau data, akan tetapi siswa dimungkinkan secara aktif berperan dalam melaksanakan tindakan. Berikut beberapa model desain penelitian tindakan kelas:

Desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang.

Semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya. Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan sebagaimana tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. 2
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2005: 66)

Dari beberapa model desain penelitian di atas peneliti menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66) karena lebih spesifik desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang dimulai dari suatu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai peningkatan yang diharapkan tercapai. Gambar di atas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan.

- a. Perencanaan tindakan (*planing*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku sebagai solusi.
- b. Penerapan tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan, dan peningkatan yang ingin dicapai.
- c. Kegiatan observasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung oleh observer dengan pelaksanaan tindakan.
- d. Tahapan akhir yaitu refleksi (*reflection*), suatu kegiatan mengkaji, dan melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Setelah mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan meminta persetujuan dari Kepala Sekolah dan Guru-guru kemudian melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tentang gerak dasar servis pendek *backhand* melalui modifikasi permainan tembak sasaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2, untuk mendapatkan data awal sebagai masalah penelitian, ditemukan permasalahan bahwa sebagian besar

siswa merasa kurang mampu melakukan teknik dasar servis, khususnya servis pendek *backhand*, karena kebiasaan siswa melakukan servis dengan servis panjang (*Long Service*). Selain itu, guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat untuk melakukan pembelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan ini dimulai dari menganalisis kurikulum Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar tentang teknik dasar servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis kemudian hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi. Dilanjutkan dengan pemilihan prosedur penelitian, penetapan sampel penelitian, administrasi penelitian dan tindakannya, pemilihan bahan, model pembelajaran, sumber belajar dan alokasi waktu. Serta menyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan gerak dasar servis pendek *backhand*. Peneliti juga mempersiapkan instrumen pengumpul data, diantaranya adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar tes hasil belajar, dan yang terakhir peneliti melakukan observasi dengan bantuan dan kerjasama dengan guru (*observer*).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 (tiga) siklus (tindakan).

1. Menyiapkan alat-alat dan media pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
3. Melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan I.
4. Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan modifikasi permainan tembak sasaran dengan menggunakan media kaleng sebagai sasaran/target untuk ditembak, dan meja/papan untuk menahan kaleng agar bisa berdiri.
5. Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar.
6. Refleksi I

3. Observasi

Tahapan ini terdiri dari proses pengumpulan data dan mencatat segala kegiatan pada saat pelaksanaan pembelajaran servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis melalui modifikasi permainan tembak sasaran yang bertujuan untuk perbaikan selama tindakan itu berlangsung. Pada kenyataannya tahap observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan observasi, merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendemonstrasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang direncanakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis melalui modifikasi permainan tembak sasaran. Melalui tahap observasi semua data dikumpulkan dengan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal yang terjadi dalam proses pembelajaran servis pendek *backhand* pada permainan bulutangkis melalui modifikasi permainan tembak sasaran.

4. Analisis dan Refleksi

Dalam tahap analisis dan refleksi merupakan kegiatan untuk melakukan menganalisis, menginterpretasi dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi terhadap perencanaan dan perencanaan siklus yang telah dilakukan, sebagai acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

1. Tahap Analisis

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dari tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembar pengamatan tentang servis pendek *backhand* yang meliputi catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran, mengkaji hasil belajar siswa, dan kinerja guru.

2. Tahap Refleksi

Dari hasil tahap analisis, maka hal yang perlu dilakukan adalah tahap refleksi sebagai bahan revisi perencanaan pada siklus 1. Dalam tahap refleksi, ditetapkan bahwa yang digunakan untuk meningkatkan gerak dasar servis pendek *backhand* adalah dengan menggunakan alat bantu dalam pembelajaran, serta

memodifikasi permainan/kegiatan. Dari tahap refleksi awal adalah sebagai tolak ukur untuk melakukan perencanaan siklus 1.

Adapun yang dimaksud dengan refleksi adalah refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (*intervensi*) yang dilakukan (Kasbolah, 1998/1999: 75).

Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan.

Dengan kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, praktisi dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan servis pendek *backhand*. Sementara dalam refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan proses servis pendek *backhand* kurang begitu lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu adanya perbaikan. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi dalam melakukan servis, agar proses pembelajaran pada servis pendek *backhand* dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpul data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. IPKG 1

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran modifikasi permainan tembak sasaran untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Tabel 3. 4
Format IPKG 1
(Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)

No	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran			
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1	2	3	4	K	C	B	BS
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran								
	2. Kejelasan rumusan								
	3. Kejelasan cakupan rumusan								
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	Jumlah A								
	Presentase								
B.	Mengembangkan dan mengorganisasikan Materi, Media, Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran.								
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.								
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran.								
	3. Memilih sumber belajar.								
	4. Memilih metode pembelajaran.								
	Jumlah B								
	Presentase								
C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.								
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran.								
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.								
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran.								
	5. Kesesuaian metode, materi dengan peserta didik.								
	Jumlah C								
	Presentase								
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian								
	1. Menentukan proses dan jenis penilai.								
	2. Membuat alat penilaian.								
	3. Menentukan kriteria penilaian.								
	Jumlah D								
	Presentase								
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
	1. Kebersihan dan kerapian.								
	2. Penggunaan bahasa lisan.								
	Jumlah E								
	Presentase								
	Jumlah Presentase Perencanaan Pembelajaran	A + B + C + D + E							
	Skor Total IPKG 1	5							

Deskriptor**A. Perumusan Tujuan Pembelajaran**

1. Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap.
2. Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap, atau tidak jelas tapi lengkap.
3. Rumusan tujuan pembelajaran jelas, dan logis, atau lengkap, dan logis.
4. Rumusan tujuan pembelajar jelas, lengkap, serta disusun secara logis.

B. Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media, Sumber Belajar, dan Metode Pembelajaran**1. Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran**

- a. Materi, media, dan sumber belajar tidak sesuai dengan kurikulum.
- b. Materi, media, dan sumber belajar kurang sesuai dengan kurikulum.
- c. Materi, media, dan sumber belajar cukup sesuai dengan kurikulum.
- d. Materi, media, dan sumber belajar sesuai dengan kurikulum.

2. Menentukan dan Mengembangkan Alat Pembelajaran

- a. Direncanakan penggunaan satu macam media, tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- b. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media, tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- c. Direncanakan penggunaan satu macam media, sesuai dengan tujuan.
- d. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media, sesuai dengan tujuan.

3. Memilih Sumber Belajar

- a. Tidak sesuai dalam memilih pembelajaran.
- b. Kurang sesuai dalam memilih pembelajaran.
- c. Cukup sesuai dalam memilih pembelajaran.
- d. Sesuai dalam memilih pembelajaran.

4. Memilih Metode Pembelajaran

- a. Direncanakan penggunaan satu macam metode, tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- b. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam metode, tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- c. Direncanakan penggunaan satu macam metode, sesuai dengan tujuan.
- d. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam metode, sesuai dengan tujuan.

C. Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran

1. Menentukan Jenis Kegiatan Pembelajaran

- a. Tidak sesuai dalam menentukan jenis kegiatan.
- b. Kurang sesuai dalam menentukan jenis kegiatan
- c. Cukup sesuai dalam menentukan jenis kegiatan.
- d. Sesuai dalam menentukan jenis kegiatan.

2. Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup tidak terperinci.
- b. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara terperinci, tapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
- c. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara terperinci, sesuai dengan tujuan, tapi tidak sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara terperinci, yang sesuai dengan tujuan serta materi.

3. Menentukan Alokasi Waktu Pembelajaran

- a. Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
- b. Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) dicantumkan.
- c. Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar dari pada jumlah waktu kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.
- d. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

4. Kesesuaian Metode, Materi, dan Tujuan

- a. Dicantumkan strategi pembelajaran yang digunakan.
- b. Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.
- c. Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan.
- d. Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan, serta terperinci.

5. Kesesuaian Metode, Materi, dan Peserta Didik

- a. Dicantumkan metode, materi yang dapat memudahkan peserta didik.
- b. Dicantumkan metode, materi yang dapat mendemonstrasikan peserta didik.
- c. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan pada peserta didik
- d. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap, serta keterampilan peserta didik.

D. Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian**1. Membuat Proses dan Jenis Penilaian**

- a. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja, tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- b. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja, yang sesuai dengan tujuan.
- c. Tercantum prosedur atau jenis penilaian salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan.
- d. Tercantum prosedur atau jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan.

2. Membuat Alat Penilaian

- a. Tidak tercantum alat penilaian yang tidak sesuai dengan alat penilaian, dan tidak lengkap.
- b. Tidak tercantum alat penilaian, yang sesuai dengan bentuk perubahan, akan tetapi tidak lengkap.
- c. Tercantum alat penilaian, yang sesuai dengan bentuk perubahan, namun kurang lengkap.
- d. Tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk perubahan, dan lengkap.

3. Menentukan Kriteria Penilaian

- a. Satu deskriptor tampak.
- b. Dua deskriptor tampak.
- c. Tiga deskriptor tampak.
- d. Empat deskriptor tampak.

E. Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

1. Kebersihan dan Kerapihan

- a. Satu deskriptor tampak.
- b. Dua deskriptor tampak.
- c. Tiga deskriptor tampak.
- d. Empat deskriptor tampak.

2. Penguasaan Bahasa Tulis

- a. Satu deskriptor tampak.
- b. Dua deskriptor tampak.
- c. Tiga deskriptor tampak.
- d. Empat deskriptor tampak.

Kategori:	85% - 100%	= Kategori Baik Sekali (BS)
	65% - 84%	= Kategori Baik (B)
	45% - 64%	= Kategori Cukup (C)
	1% - 44%	= Kategori Kurang (K)

2. IPKG 2

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran modifikasi permainan tembak sasaran untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Pengumpulan data ini didapat dari mengobservasi perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan itu meliputi beberapa komponen, yaitu: Pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani,

melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, kesan kinerja umum kinerja guru/calon guru.

Tabel 3. 5
Format IPKG 2
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Pra Pembelajaran								
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran								
	2. Kejelasan rumusan								
	Jumlah A								
	Presentase								
B.	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apsersepsi dan pemanasan								
	2. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	Jumlah B								
	Presentase								
C.	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran								
	2. Menanggapi respond dan pertanyaan siswa								
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat dan gerakan badan								
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa								
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa								
	Jumlah C								
	Presentase								
D.	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran								
	1. Merangkaikan gerakan								
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak								
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak								
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan								
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran								
	Jumlah D								
	Presentase								
E.	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran								
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	Jumlah E								
	Presentase								
F.	Kesan Umum Kinerja Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran								
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran								
	Jumlah F								
	Presentase								
Jumlah Presentase Kinerja Guru		A + B + C + D + E + F							
Skor Total IPKG 2						6			

Deskriptor**A. Pra Pembelajaran**

1. Satu deskriptor tampak.
2. Dua deskriptor tampak.
3. Tiga deskriptor tampak.
4. Empat deskriptor tampak.

B. Membuka Pembelajaran

Penjelasan:

1. Menarik perhatian peserta didik.
2. Memotivasi peserta didik.
3. Mengaitkan materi dengan pengalaman dan keterampilan peserta didik.
4. Mengarah pada kegiatan.

Deskriptor:

- a. Satu deskriptor tampak.
- b. Dua deskriptor tampak.
- c. Tiga deskriptor tampak.
- d. Empat deskriptor tampak.

C. Mengelola Inti Pembelajaran

Penjelasan:

1. Isi kegiatan disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
2. Cara penyampaian lancar dan jelas.
3. Penyampaian sistematis.
4. Materinya jelas, benar, dan mudah dimengerti peserta didik.

Deskriptor:

- a. Satu deskriptor tampak.
- b. Dua deskriptor tampak.
- c. Tiga deskriptor tampak.
- d. Empat deskriptor tampak.

D. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pendidikan Jasmani

Penjelasan:

1. Melakukan gerakan persiapan, pelaksanaan, dan akhir.
2. Leluasa melakukan aktivitas gerak.
3. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan.
4. Media dan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Deskriptor:

- a. Satu deskriptor tampak.
- b. Dua deskriptor tampak.
- c. Tiga deskriptor tampak.
- d. Empat deskriptor tampak.

E. Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Penjelasan:

1. Melaksanakan penilaian sesuai dengan bentuk penilaian yang ada.
2. Menilai kemajuan peserta didik secara individu, maupun kelompok.
3. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung.
4. Member latihan dan perbaikan dari hasil terbaik penelitian.

Deskriptor:

- a. Satu deskriptor tampak.
- b. Dua deskriptor tampak.
- c. Tiga deskriptor tampak.
- d. Empat deskriptor tampak.

F. Kesan Umum Kinerja Guru/Calon Guru

Penjelasan:

1. Guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan untuk leluasa pada peserta didik.
3. Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
4. Menutup kegiatan.

[illegible]

Indikator

1. Disiplin
 - a. Memenuhi petunjuk guru.
 - b. Mengikuti kesepakatan bersama.
 - c. Tidak terlambat mengikuti pembelajaran.
2. Sportivitas
 - a. Tidak berlaku curang.
 - b. Tidak serakah.
 - c. Tidak ingin menang sendiri.
3. Pantang Menyerah
 - a. Gigih dalam berusaha.
 - b. Semangat dalam menjalankan kegiatan.
 - c. Tidak mudah menyerah.
4. Kerjasama
 - d. Mau membantu teman selama kegiatan pembelajaran.
 - e. Menghargai teman.
 - f. Tidak ingin menang sendiri.

Kategori:	85% - 100%	= Kategori Baik Sekali (BS)
	65% - 84%	= Kategori Baik (B)
	45% - 64%	= Kategori Cukup (C)
	1% - 44%	= Kategori Kurang (K)

4. Pedoman Observasi Hasil Belajar

Selain pedoman observasi aktivitas siswa. Adapula pedoman aktivitas hasil belajar yang dimana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah pelaksanaan tindakan dilakukan pengetesan atau pengujian dengan cara tes perbuatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pencapaian keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cara mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran.

Tabel 3. 7
Pedoman Observasi Hasil Belajar

No	Nama	Aspek Yang Diamati												Jumlah	Nilai	Keterangan	
		Sikap Awal			Perkenaan Raket dengan Shuttlecock			Sikap Akhir			Ketepatan Sasaran					Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Ahmad Sudarjani																
2	Bunga Tifani																
3	Boby Saputera																
4	Cicik Yunungsih																
5	Dede Puspita																
6	Eka Prasetyo																
7	Firiani																
8	Febriyanto																
9	Iis Komalasari																
10	Juju Jumariah																
11	Puput Puspita																
12	Rahmat Hidayat																
13	Rizkiansyah																
14	Shintiana Sari																
15	Tatang Satria																
16	Teddy Hermawan																
17	Trisno Alvian																
18	Wawan Heryanto																
19	Yayat Hendrayat																
20	Yogi Prabowo																
Jumlah																	
Persentase %																	

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

KKM = 65

Skor 65 – 100

Skor 30 - 64

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Deskriptor Penilaian Servis Pendek *Backhand*

a. Sikap Awal

Nilai 1 : Pandangan mengarah kedepan, tangan tidak memegang *shuttlecock* dan raket, posisi badan tidak tegak/kaku.

Nilai 2 : Pandangan mengarah kedepan, tangan memegang *shuttlecock* dan raket, posisi badan tidak tegak/kaku.

Nilai 3: Pandangan mengarah kedepan, tangan memegang *shuttlecock* dan raket, posisi badan tegak dan rileks.

b. Perkenaan Raket dengan *Shuttlecock*

Nilai 1: *Shuttlecock* tidak mengenai senar raket, *shuttlecock* tidak menyangkut dijaring net, *shuttlecock* tidak mengenai sasaran.

Nilai 2: *Shuttlecock* mengenai senar raket, *shuttlecock* tidak menyangkut dijaring net, *shuttlecock* tidak mengenai sasaran.

Nilai 3: *Shuttlecock* mengenai senar raket, *shuttlecock* tidak menyangkut dijaring net, *shuttlecock* mengenai sasaran.

c. Sikap Akhir

Nilai 1: Pandangan tidak mengarah kedepan, posisi badan tidak siap untuk menerima pengembalian *shuttlecock* dari lawan, posisi badan tidak tegak/kaku.

Nilai 2: Pandangan lurus mengarah kedepan, posisi badan tidak siap untuk menerima pengembalian *shuttlecock* dari lawan.

Nilai 3: Pandangan lurus mengarah kedepan, posisi badan siap untuk menerima pengembalian *shuttlecock* dari lawan.

d. Ketepatan Sasaran

Nilai 1: Hasil pukulan atau servis tidak tepat mengenai sasaran, hasil pukulan atau servis tidak menjatuhkan sasaran.

Nilai 2: Hasil pukulan atau servis tepat mengenai sasaran, tetapi tidak menjatuhkan sasaran.

Nilai 3: Hasil pukulan atau servis tepat mengenai sasaran, hasil pukulan atau servis menjatuhkan sasaran.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa dan melukiskan suatu proses pelaksanaan tindakan yang berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat pelantara untuk menjaring data yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan serta diamati untuk menentukan hasil analisis dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Adapun alat observasi catatan lapangan yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Kegiatan Catatan Lapangan

Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan observasi awal yaitu, servis pendek *backhand*:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Pembelajaran bersifat klasikal, dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit.
 - b) Pembelajaran direncanakan, dan dilaksanakan dengan membentuk 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
 - c) Peneliti yang juga bertindak sebagai pelaku menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - d) Dalam kegiatan pendahuluan diisi oleh kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam, membaca do'a, mengabsen kehadiran siswa, pengkondisian siswa kearah pembelajaran yang kondusif, dan membentuk kelompok.
 - e) Tahap persiapan yaitu, dengan membentuk kelompok belajar dalam kegiatan.
 - f) Siswa melakukan gerak pemanasan statis, dan dinamis. Namun sebelumnya terlebih dahulu siswa melakukan lari jogging keliling lapangan, sebanyak 4 putaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada tahap ini, siswa diberikan informasi tentang teknik dasar servis pendek *backhand*, serta diberikan contoh gerakannya.
- b) Siswa melakukan servis pendek *backhand* secara bergantian dan berulang-ulang. Setiap masing-masing siswa dapat melakukan servis sebanyak 3 kali.
- c) Kemudian diakhiri dengan tes melakukan servis pendek *backhand* yang dimodifikasi kedalam bentuk permainan tembak sasaran.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa melakukan gerak pendinginan dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.
- b) Pada tahap evaluasi, peneliti dan para siswa melakukan diskusi serta Tanya jawab tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.
- c) Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan penguatan dan menyamakan konsep pada semua siswa.

b. Media Yang Digunakan

Media yang digunakan dalam pembelajaran servis pendek *backhand* adalah berupa sebuah kaleng untuk sasaran/target tembak, yang jumlah dan ukurannya berbeda pada pelaksanaan di setiap siklusnya, serta meja/papan untuk menahan agar kaleng bisa berdiri.

Tabel 3. 8
Format Catatan Lapangan

Tindakan (Siklus) :

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun :

Waktu :

Pertemuan :

FOKUS	DESKRIPSI PROSES BELAJAR	KOMENTAR
1. Tahap Perencanaan		
2. Tahap Pelaksanaan		
3. Tahap Evaluasi		

6. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari informasi. Wawancara dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran yang sebelumnya dilakukan oleh Guru Penjaskes pada saat pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan pada saat penelitian dilakukan. Adapun alat untuk wawancara yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Pernyataan.
- b. Jawaban.

1) Format Wawancara Guru

Tabel 3. 9
Format Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut pendapat Bapak, apabila dalam pembelajaran servis pendek <i>backhand</i> melalui modifikasi permainan tembak sasaran untuk meningkatkan proses pembelajaran?	
2	Apakah dalam mengajar mengalami kesulitan?	
3	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa tidak bisa melakukan pembelajaran?	
4	Menurut pendapat bapak, apakah permainan tembak sasaran dapat meningkatkan gerak dasar servis pendek <i>backhand</i> ?	

2) Format Wawancara Siswa

Tabel 3. 10
Format Wawancara Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda, pembelajaran servis pendek <i>backhand</i> yang dimodifikasi kedalam bentuk permainan tembak sasaran?	
2	Apakah dalam proses belajar servis pendek <i>backhand</i> mengalami kesulitan?	
3	Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam proses pembelajaran?	
4	Apakah anda merasa bosan, mengikuti pembelajaran?	

F. Teknik Pengolahan Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif yang terkumpul dari berbagai instrumen penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, pengamatan di lapangan dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka yang berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan gerak dasar servis pendek *backhand* melalui modifikasi permainan tembak sasaran dalam permainan bulutangkis.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

G. Hakekat Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknis Pengolahan Data

Sebelum mengadakan pengolahan data dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta data hasil dari tes praktek servis pendek *backhand* yang dilakukan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2.

Adapun proses pengumpulan data diperoleh dari seluruh data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian yakni data hasil belajar diambil dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa secara individu pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan servis pendek *backhand* melalui modifikasi permainan tembak sasaran pada setiap siklusnya.

Sedangkan data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui respon, tanggapan dan kesulitan yang dialami siswa dan guru terhadap pembelajaran. Catatan lapangan dilakukan dengan cara mencatat kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam melakukan servis pendek *backhand*, diperoleh dari data menggunakan alat pengumpul data. Setiap instrumen yang dipakai diolah dengan cara yang berbeda. Pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi pengolahan data proses dan pengolahan data hasil belajar. Berikut ini adalah uraiannya:

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran servis pendek *backhand* dengan cara mengidentifikasi kekurangan, kelebihan (kenaikan) atau dipertahankan dalam proses pelaksanaan tindakan.

1) Observasi Terhadap Kinerja Guru

Aspek kinerja guru yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran servis pendek *backhand* melalui modifikasi permainan tembak sasaran terdiri dari perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Cara penskoran kinerja guru dengan membubuhi tanda cek (√) terhadap nampak tidaknya suatu indikator.

2) Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Aspek aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran servis pendek *backhand* meliputi empat aspek penilaian yaitu sikap awal, berkenaan raket dengan *shuttlecock*, sikap akhir, dan ketepatan sasaran. Penjabaran indikator aspek semangat meliputi berani berinisiatif, aktif melakukan semua kegiatan dan selalu ingin memperbaiki kesalahan. Indikator sikap awal meliputi memenuhi petunjuk guru dan mengikuti kesepakatan bersama. Indikator berkenaan raket dengan *shuttlecock* sama meliputi maupun membantu teman selama kegiatan pembelajaran servis pendek *backhand*, menghargai teman dan tidak mengganggu teman. Indikator sikap akhir meliputi tidak berlaku curang, tidak serakah, tidak ingin menang sendiri. Cara penskoran aspek ini dengan membubuhi tanda cek (√) terhadap skor yang sesuai aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran servis pendek *backhand*, dengan melihat jumlah indikator yang tampak

3) Wawancara

Setelah dilakukan wawancara dengan guru penjas Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 (subjek penelitian), hasil wawancara dicatat. Data hasil wawancara dimaknai, kemudian mencari hubungan suatu data dengan data lain yang saling berkaitan, setelah itu mendeskripsikannya dan akhirnya disimpulkan sehingga menghasilkan data yang bermakna.

4) Catatan Lapangan

Pengolahan berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran servis pendek *backhand* berlangsung harus segera mungkin untuk menghindari kekurang. Makin ditunda, makin kecil daya peneliti untuk mengingatnya sehingga makin sulit untuk mencatat kejadian pada pelaksanaan tindakan yang telah dipraktikan secara baik dan tepat. Catatan lapangan berguna untuk mendukung data yang sudah dapat. Selanjutnya dibuatkan kesimpulan berdasarkan hasil catatan tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan servis pendek *backhand* melalui modifikasi permainan tembak sasaran.

1) Tes Praktek Servis Pendek *Backhand*

Dalam tes praktek ini diperoleh lembar evaluasi tes hasil belajar siswa dalam melakukan servis pendek *backhand*. Penilaiannya dilakukan kepada siswa dengan cara diberi kesempatan tiga kali melakukan servis. Nilai yang diambil yaitu nilai terbaik dari tiga kali melakukan servis pendek *backhand* dengan pemberian skor pada aspek yang dinilai dalam tabel. Skor Ideal yaitu 12. Penentuan kriteria ketuntasan yakni berdasarkan kriteria penetapan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$\text{Nilai KKM} = 65$$

Deskriptor

Aspek yang dinilai

a. Sikap Awal

Nilai 1 : Pandangan tidak mengarah kedepan, Posisi badan tidak tegak dan kaku.

Nilai 2 : Pandangan mengarah kedepan, Posisi badan tidak tegak dan kaku.

Nilai 3: Pandangan mengarah kedepan, Tangan memegang *shuttlecock* dan raket, Posisi badan tegak dan rileks.

b. Perkenaan Raket dengan *Shuttlecock*

Nilai 1: *Shuttlecock* tidak mengenai senar raket, *Shuttlecock* tidak melewati net, dan *Shuttlecock* tidak mengenai sasaran.

Nilai 2: *Shuttlecock* mengenai senar raket, *Shuttlecock* tidak melewati net, dan *Shuttlecock* tidak mengenai sasaran.

Nilai 3: *Shuttlecock* mengenai senar raket, *Shuttlecock* melewati net, dan *Shuttlecock* mengenai sasaran.

c. Sikap Akhir

Nilai 1: Pandangan tidak mengarah kedepan, posisi badan tidak siap untuk menerima pengembalian *shuttlecock* dari lawan.

Nilai 2: Pandangan lurus kedepan, posisi badan tidak siap untuk menerima pengembalian *shuttlecock* dari lawan.

Nilai 3: Pandangan lurus kedepan, posisi badan siap untuk menerima pengembalian *shuttlecock* dari lawan.

d. Ketepatan Sasaran

Nilai 1: Hasil pukulan atau servis tidak tepat mengenai sasaran, Hasil pukulan atau servis tidak mendekati jarak dari sasaran.

Nilai 2: Hasil pukulan atau servis tepat mengenai sasaran, tetapi tidak menjatuhkan sasaran.

Nilai 3: Hasil pukulan atau servis tepat mengenai sasaran, hasil pukulan atau servis menjatuhkan sasaran.

Kriteria Penilaian

Jika siswa mendapat skor ≥ 65 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat skor ≤ 65 dikatakan tidak tuntas.

Dalam menentukan interpretasi tuntas atau tidak tuntas pada pembelajaran servis pendek *backhand* melalui modifikasi permainan tembak sasaran dalam permainan bulutangkis jika siswa memperoleh skor 65 atau lebih dinyatakan tuntas, sedangkan bila siswa memperoleh skor kurang dari 65 berarti dinyatakan tidak tuntas.

Apabila seluruh data yang diperoleh dari instrumen penelitian telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian yang telah diorganisir dalam bentuk uraian yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang sebenarnya.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data dan pengolahan data dalam periode tertentu. Menurut Milles and Huberman (Sugiono, 2005: 91) “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika. Dalam penelitian data kualitatif data yang muncul lebih banyak bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata bukan berbentuk angka-angka. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, perhatian peneliti diarahkan kepada bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Menurut Moleong (2002: 190), adalah:

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Setelah itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan penyertaan yang perlu dijaga sehingga tetap kebenarannya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif teknik yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk mendapat rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

H. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik *triangulasi*, *member check*, *audit trial* dan *expert opinion*. Pendapat Hopkins (Wiriaatmadja: 2005: 168-171).

1. *Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti (observer/peneliti penulis, bersama pendapat guru penjas) secara kolaboratif. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil penelitian dengan guru penjas Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 yaitu Tejo Sukmadi, S.Pd.
2. *Member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada setiap kali pertemuan. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan dikonfirmasi kepada guru penjas Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 yaitu Tejo Sukmadi, S.Pd dan siswa kelas IV melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi.
3. *Audit trail* yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing. Dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing yaitu Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd dan pembimbing II yaitu Indra safari, M.Pd.
4. *Expert opinion* yaitu meminta nasehat kepada pakar khususnya yang menguasai bidang kajian penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing I yaitu Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd dan pembimbing II yaitu Indra Safari, M.Pd untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.